

Kendala Tata Kelola Pasar Tradisional Berbasis Nagari Studi Kasus Pasar Nagari Padang Sibusuk

Fegi Juanda¹, Rinel Fitlayeni², Ikhsan Muharma Putra³
^{1,2,3}Program Studi Sosiologi, STKIP PGRI Sumbar
email: fegijuanda3007@gmail.com

Abstrak

Tata kelola pasar yang harus dilakukan dengan baik akan menjadi potensi besar bagi Pendapatan Asli Desa (PAN/D). Namun, saat ini para pedagang di Pasar Nagari Padang Sibusuk tidak semuanya berjualan di tempat yang telah ditentukan. Sehingga perlu diteliti lebih lanjut bagaimana pengelolaan pasar tradisional berbasis nagari di pasar nagari Padang Sibusuk. Penelitian ini bertujuan untuk: menganalisis Bagaimana Hambatan Tata Kelola Pasar Tradisional Nagari Berdasarkan Studi Kasus Pasar Nagari Padang Sibusuk. Penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Robert K. Merton. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif. Informan penelitian ini adalah pengelola pasar, tokoh masyarakat, pedagang dan pembeli dengan jumlah informan 13 orang. Metode pemilihan informan penelitian adalah dengan purposive sampling. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan studi dokumen. Unit analisis dalam penelitian ini adalah kelompok dengan analisis data menggunakan model interaktif Miles Huberman. Berdasarkan hasil dan kesimpulan serta pembahasan penelitian terkait mengenai kendala tata kelola pasar tradisional berbasis desa, studi kasus pasar desa Padang Sibusuk adalah 1) Keterbatasan anggaran. 2) Belum memiliki rencana yang baik.

Kata Kunci : Kendala Pasar, Tata Kelola Pasar, Pasar Nagari.

Abstract

Market governance that should be carried out properly will be a great potential for Nagari/Village Original Income (PAN/D). However, at this time, traders in the Nagari Padang Sibusuk Market do not all sell at the designated places. So it is necessary to investigate further on how to manage Nagari-based traditional markets in the Padang Sibusuk nagari market. This study aims to: to analyze How Obstacles in Traditional Market Governance Based on Nagari A Case Study of Nagari Padang Sibusuk Market. This study uses the theory proposed by Robert K. Merton. This study uses a qualitative research method with a descriptive type. The informants of this research are market managers, community leaders, traders and buyers with a total of 13 informants. The method of selecting research informants is by purposive sampling. The types of data used in this study are primary data and secondary data. By using data collection methods, namely observation, interviews and document studies. The unit of analysis in this study is the group with data analysis using the Miles Huberman interactive model. Based on the results and conclusions and discussion of related research regarding the constraints of village-based traditional market governance, the case study of the Padang Sibusuk village market is 1) Budgetary limitations. 2) Don't have a good plan yet.

Keywords : Market Constraints, Market Governance, Nagari Market.

Pendahuluan

Pasar adalah area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plasa, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya. Pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan

dikelola oleh Pemerintah Daerah. Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah (Susilo et al., 2007). Pasar adalah salah satu kegiatan perdagangan yang tidak bisa terlepas dari kegiatan sehari-hari manusia. Dengan semakin pesatnya perkembangan penduduk maka semakin besar pula tuntutan kebutuhan akan pasar baik secara kuantitas maupun kualitas (Field & Jeffcott, 1989).

Bentuk pasar tradisional di Sumatera Barat adalah berupa pasar nagari. Di tuangkan pada syarat adanya nagari yaitu adanya penduduk, adanya tempat pemakaman umum, adanya masjid dan adanya pasar. Salah satu pasar tradisional di Kabupaten Sijunjung adalah Pasar nagari Padang Sibusuk. Pasar nagari di Nagari Padang Sibusuk memiliki struktur dan system yang mencirikan pasar tradisional. Keberadaan pasar nagari merupakan sub sistem dari sosial ekonomi masyarakat nagari sejak dahulu sampai sekarang di wilayah Sumatera Barat. Keberadaan pasar nagari ini sangat penting bagi masyarakat di Sumatera Barat, salah satu pasar nagari yang ada adalah pasar nagari Padang Sibusuk. Menurut UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang keuangan desa dan asset desa yang terdapat pada Pasal 76 Ayat 1 Bahwa asset desa dapat berupa tanah kas Desa, tanah ulayat, pasar desa, pasar hewan, tambatan perahu, bangunan desa, pelelangan ikan, pelelangan hasil pertanian, hutan milik desa, mata air milik desa, pemandian umum, dan asset lainnya milik desa. Pasar Nagari Padang Sibusuk terletak di nagari padang sibusuk Kecamatan Kupitan yang berdiri pada tahun 1987 dan revitalisasi pasar pada tahun 2018 dimana yang dulunya pasar tidak bertingkat sekarang pasar sudah bertingkat dua. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Sijunjung Nomor 5 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Pasar dan Peraturan Bupati Sijunjung Nomor 37 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Pasar, Kewenangan pengelolaan pasar Nagari diserahkan kepada Pemerintahan Nagari dan berada dibawah naungan Nagari.

Dari studi terdahulu terkait dengan pasar tradisional, pada umumnya membahas mengenai pasar tradisional berbasis mufakat dan masyarakat. Sedangkan peneliti ingin mengkaji tentang pasar tradisional berbasis nagari Pengelolaan pasar nagari sekaligus penanggung jawab adalah aparat dari nagari yang dibentuk untuk mengelola pasar nagari. Susunan organisasi pengurus Pasar Nagari dikelola oleh Pemerintah Nagari terdiri atas Pembina yaitu Camat, pengurus umum pasar padang sibusuk dipimpin Kepala Pasar/Penanggungjawab Pasar yaitu Wali Nagari, Wakil Kepala Pasar/Wakil Penanggungjawab Pasar adalah jorong dilokasi pasar, Sekretaris Pasar sebagai Sekretaris Nagari, Bendahara Pasar sebagai Bendahara Nagari. Pengurus harian/marak dan petugas lapangan diusulkan pengurus umum (*kantor wali Nagari*). Artinya ketika seseorang diamanahkan sebagai Wali Nagari berarti dia juga diamanahkan dalam mengelola pasar. Selain itu Pengurus harian/marak yang diusulkan pengurus umum adalah orang yang ditunjuk pengurus umum karena menguasai dan memiliki pengetahuan tentang tata kelola pasar serta memiliki tanggungjawab terhadap situasi dan kondisi pasar seperti kebersihan, kenyamanan dan keamanan dan tentunya diusulkan berdasarkan musyawarah nagari dan ditetapkan dengan Keputusan Camat. Pelaksanaan pengelolaan pasar diawasi oleh Pengawas Pasar yang terdiri tokoh masyarakat, unsur Kerapatan Adat Nagari (KAN) dan Badan Permusyawaratan Nagari (BPN).

Ruang lingkup aturan pasar tradisional Nagari Padang Sibusuk meliputi: a) Kios yang ada dilokasi pasar tidak dibenarkan difungsikan sebagai tempat tinggal. b) Gang, teras, kios, taman/tempat bunga dan tempat lain yang tidak diperuntukkan sebagai tempat berdagang dilarang pedagang dan pengunjung menggunakannya untuk kegiatan perdagangan atau meletakkan barang dagangan. c) Dilarang menggunakan peralatan yang mudah menimbulkan bahaya kebakaran, gangguan keamanan, ketertiban dan kebersihan. d) Setiap pedagang berkewajiban mematuhi zonasi pedagang berdasarkan komoditi yang ditetapkan oleh pengelola pasar. e) Setiap pedagang berkewajiban menjaga kebersihan los, kios, pelataran dan lokasi sekitarnya. f) Setiap pedagang berkewajiban menyediakan bak sampah. g) Setiap pedagang yang menempati kios berkewajiban menyediakan racun api. h) Secara berkala yaitu setiap sore pedagang diwajibkan membuang sampah kedalam bak sampah

atau gerobak sampah yang ditentukan. i) Dilarang membuang sampah dalam bentuk apapun diluar tempat yang telah ditentukan.

Tata kelola pasar yang semestinya dilakukan dengan baik akan menjadi potensi Pendapatan Asli Nagari/Desa (PAN/D) yang besar. Dengan catatan pasar nagari dikelola dengan baik dan benar. Namun pada saat ini, pedagang di Pasar Nagari Padang Sibusuk tidak semua berjualan di tempat yang sudah ditentukan dan juga terlihat fasilitas kebersihan seperti bak sampah tidak tersedia kondisi ini membuat pengguna pasar tidak nyaman dan enggan kepasar. Sehingga perlu diteliti lebih lanjut lagi tentang bagaimana Tata Kelola Pasar Tradisional Berbasis Nagari di pasar nagari Padang Sibusuk.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Secara deskriptif bahwa data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka karena adanya penerapan metode kualitatif. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen lainnya (Moleong, 2010:6).

Unit analisis dalam penelitian ini adalah satuan tertentu yang diperhatikan subjek penelitian (Arikunto,2010:187). Unit analisis berguna untuk memfokuskan kajian yang dilakukan atau dengan kata lain subjek yang diteliti ditentukan kriterianya sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini adalah kelompok, yaitu pengelola dan masyarakat (Tokoh masyarakat seperti KAN dan BPN yang mengerti terkait tentang Kendala Tata Kelola Pasar Berbasis Nagari Studi Kasus Pasar Nagari Padang Sibusuk).

Informan Penelitian Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 2010: 132). Sedangkan menurut (Afrizal,2014) Informan penelitian merupakan individu yang dijadikan sebagai sumber untuk memperoleh keterangan dan data untuk keperluan informasi. Dari informan penelitian inilah didapatkan informasi baik tentang dirinya maupun orang lain atau suatu kejadian. Dalam penelitian ini informan diperoleh melalui (*purposive sampling*). Purposive sampling merupakan teknik penentuan informan sesuai dengan tujuan penelitian yang sudah ditetapkan. *purposive sample* yaitu pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Sebutan *purposive* menunjukkan bahwa teknik ini digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. (Saibani,1992:179).

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka peneliti akan mengetahui identitas orang yang dapat dijadikan informan penelitian sebelum penelitian dilakukan. Agar informasi yang ingin peneliti dapatkan dilapangan sesuai dengan tema penelitian, maka peneliti menetapkan kriteria informan yaitu: Tokoh masyarakat Kenagarian Padang Sibusuk, pemerintah Nagari, pedagang dan pembeli.

Metode penelitian kualitatif pada metode penelitian kualitatif. Peneliti menganalisis kata-kata yang menyatakan pendapat, pengalaman, alasan perbuatan atau interpretasi terhadap kejadian-kejadian yang berkaitan dengan topic penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi dokumen.

a. Observasi

Pada penelitian ini peneliti terlibat langsung kelapangan untuk mengamati bagaimana kendala tata kelola Pasar Tradisional di Padang Sibusuk. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Non Participation observasi, yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. Observasi awal dilakukan pada. tanggal 2 januari 2021.

Observasi dilakukan sebanyak 3 kali pada saat hari pasar nagari padang sibusuk yaitu pada hari Selasa. Yang dilakukan pada pagi dan siang hari. Dalam melakukan observasi peneliti terlibat langsung yang dilakukan secara langsung ke lokasi observasi dengan mengamati lingkungan pasar secara keseluruhan, baik pengelolaan dan kegiatan yang dilakukan seperti adanya iuran pasar tentunya selama kegiatan pasar berlangsung yang dilakukan dengan berjalan mengelilingi pasar sembari berbelanja dan melihat sekitaran pasar bagaimana pasar tersebut berlangsung.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang juga digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sosiologi dapat dikatakan wawancara (interview) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Atau dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan informan dan pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang telah dirancang sebelumnya (Yusuf, 2007:278).

Perihal yang diwawancarai adalah sesuatu yang berhubungan dengan tujuan penelitian yang diharapkan mampu memberikan informasi kepada peneliti. Dengan mewawancarai perangkat desa, pengelola pasar, tokoh masyarakat, pembeli dan pedagang salah satunya dengan memberikan beberapa pertanyaan secara spontan kepada para pedagang. Wawancara dilakukan di pasar Padang Sibusuk ketika hari Pasar di Nagari Padang Sibusuk dan di Kantor Wali nagari Padang Sibusuk pada waktu dan hari yang berbeda. Wawancara dilakukan pada waktu pagi, siang, sore hari dan malam. Metode wawancara dipilih dengan tujuan untuk mendapatkan data bagaimana kendala tata kelola pasar tradisional berbasis nagari Kecamatan Kupitan, Kabupaten Sijunjung.

c. Studi Dokumentasi

Penelitian ini diperlukan adanya dokumen sebagai bukti dari adanya suatu penelitian di daerah yang diteliti (Sugiyono, 2012: 82-83). Dalam penelitian ini diperlukan adanya dokumen sebagai bukti dari adanya suatu penelitian dilokasi yang diteliti. Selain itu dokumen dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mempelajari dokumen-dokumen yang sudah ada yang dianggap perlu dengan harapan nantinya dapat menunjang informasi mengenai Kendala Tata Kelola Pasar Berbasis Nagari Studi Kasus Pasar Nagari Padang Sibusuk Penelitian ini mengumpulkan dokumen berupa profil pasar Nagari Padang Sibusuk, sejarah pasar, topografi, dan sebagainya.

Teknik analisis data Unit analisis dalam penelitian ini adalah kelompok dengan analisis data menggunakan model interaktif Miles Huberman yang terdiri dari empat tahapan yaitu: pengumpulan data, reduksi data, tahap penyajian data dan tahap penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Pengelola pasar nagari Padang Sibusuk adalah orang-orang yang sedang menjabat di pemerintahan nagari dan yang tertulis adalah jabatannya bukan individunya. pengelola pasar nagari Padang Sibusuk ditentukan atau dipilih berdasarkan *exoficio*. Karena *exoficio* dari pemerintahan nagari dilihat secara kelembagaan. Artinya wali *nagari* atau kelembagaan *nagari* memiliki kelembagaan yang sama dengan pasar nagari. Artinya berdasarkan data pasar melalui observasi dan wawancara pasar nagari melekat (*embeded*) dengan *nagari*.

Maksud dari *embeded* tadi adalah pengelolaan pasar nagari sekaligus penanggung jawab adalah aparat dari nagari yang dibentuk untuk mengelola pasar nagari. Susunan organisasi pengurus Pasar Nagari dikelola oleh Pemerintah Nagari terdiri atas Pembina yaitu Camat, pengurus umum pasar padang sibusuk dipimpin Kepala Pasar/Penanggungjawab Pasar yaitu Wali Nagari, Wakil Kepala Pasar/Wakil Penanggungjawab Pasar adalah jorong dilokasi pasar, Sekretaris Pasar sebagai Sekretaris Nagari, Bendahara Pasar sebagai Bendahara Nagari. Pengurus harian/marak dan petugas lapangan diusulkan pengurus umum.

Wali Nagari dan staf nya termasuk jorong lokasi pasar menjadi penanggung jawab pasar dan wakil penanggung jawab pasar. Artinya mereka secara *exoficio* (melekat) dari

pemerintahan nagari ke pengelola pasar. Karena Wali Nagari Padang Sibusuk menjabat sebagai kepala pasar/penanggung jawab pasar, Kepala Jorong sebagai Wakil Kepala Pasar atau wakil penanggung jawab pasar, sekretaris Nagari Padang Sibusuk sebagai Sekretaris dan Bendahara Nagari sebagai Bendahara Pasar yang disebut dengan pengurus umum. Terlihat bahwa orang-orang tersebut ditentukan atau melekat pada jabatan yang dipegangnya. Apabila Wali Nagari berganti sekaligus penanggung jawab pasar juga akan berganti dan begitu seterusnya. Setelah pengurus umum pasar terdapat pengurus harian pasar yang ditunjuk oleh pengurus umum.

Pengurus harian pasar (marak) adalah petugas yang mengoptimalkan kelancaran pelaksanaan pengelolaan sebelum dan sesudah balai. Balai pasar nagari Padang Sibusuk yang dilaksanakan dua kali seminggu yaitu balai hari Selasa dan balai hari Jumat. Di Nagari Padang Sibusuk istilah ketua pengurus harian pasar disebut dengan istilah marak. Marak adalah Sebutan ketua dari pengurus harian pasar yang kedudukannya berada dibawah pengurus umum Pasar Nagari Padang Sibusuk yaitu penanggung jawab dari pasar nagari Padang Sibusuk. Sejauh wawancara dan penelitian yang dilakukan tidak ada yang memberi jawaban pasti kapan awal mulanya sebutan marak di Nagari Padang Sibusuk. Tetapi pada dasarnya pengurus harian di beberapa pasar di Kabupaten Sijunjung menyebut pengelola harian pasar dengan sebutan marak dan sebelum menjadi sebuah nagari Padang Sibusuk mulanya masih menjadi desa dan pengurus harian pasar ini tetap disebut dengan sebutan marak.

Secara ketentuan atau kriteria yang ditentukan pengurus umum tidak ada larangan bagi seseorang perempuan untuk menjadi seorang marak, tetapi menuju kepada situasi dan kondisi dilapangan terlebih dalam menjunjung tinggi adat istiadat Minangkabau tidak memungkinkan seorang perempuan untuk dijadikan seorang marak pasar. Untuk menjadi seorang marak dengan pendidikan tinggi belum tentu bisa untuk menjadi marak tanpa mempunyai kriteria marak. Untuk menjadi seorang marak tentu harus memiliki syarat dan ketentuan yang berlaku.

Ketika marak sebagai pengurus harian pasar tentunya dia menjadi seseorang yang berhak untuk memberikan izin lokasi berjualan, menyelesaikan masalah, memberikan sanksi dan memberikan layanan yang baik bagi para pedagang ataupun pembeli karena pengelolaan pasar berada di tangan marak yaitu sebagai ketua dari pengurus harian pasar. Ketika pedagang menggunakan fasilitas pasar haruslah seizin marak dan setiap pedagang yang hendak berjualan dipasar nagari Padang Sibusuk hendak melapor ke marak pasar terlebih dahulu untuk mendapatkan izin atau tidaknya berjualan di pasar padang sibusuk dan lokasi untuk berjualan.

Untuk menjalankan fungsi-fungsi tersebut tersebut marak dibantu oleh anggotanya yang beranggotakan 6 orang yaitu dua orang sebagai petugas pemungut dan empat orang sebagai petugas kebersihan. Petugas pemungut ini bertugas memungut iuran pasar kepada semua pedagang yang berjualan dipasar Padang Sibusuk Artinya marak menjamin orang yang datang ke pasar nagari, orang yang berjualan kepasar nagari aman. Tidak adanya pungutan liar selain iuran ke marak tersebut tidak ada pungutan lain karena semuanya sudah inklut dibayarkan kepada marak. Kemudian layanan yang diberikan oleh marak dan kawan-kawan adalah memberikan fasilitas berupa meja, papan bambu untuk berjualan dan tenda. Selain itu melakukan penataan meja para pedagang yang pengerjaannya dilakukan pada hari Senin sore sampai malam sebelum kegiatan pasar terjadi yaitu pada hari Selasa. Apabila pasar telah usai petugas kebersihan wajib membersihkan kembali mulai dari meletakkan meja yang sudah dipakai ketempat semula dan membersihkan sampah pasca hari pasar hingga bersih kembali dan jalan yang terpakai pada hari pasar sudah bisa dilalui kembali.

Pengelolaan pasar nagari kalau untuk pasar kalau dibandingkan dengan pasar-pasar yang lain sudah cukup bagus. Terlihat ketika memberikan setoran ke kabupaten pasar nagari Padang Sibusuk berada pada peringkat ke tiga. Kebersihan pasar sudah bisa dikatakan diatas standar karena hari Rabu pagi pasar sudah bersih kecuali hujan itu tidak bisa terlaksana karena yang bekerja manusia. Kemudian kalau tidak ada kendala hari rabu

pagi pasar sudah bisa dilewati, karena pasar Padang Sibusuk adalah pasar tumpah. Pengelolaan sampah pasca hari balai ada dua konteiner sampah dari hari Rabu sampai Jumat.

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan penulis dilapangan tentang kendala tata kelola pasar tradisional berbasis nagari studi kasus pasar nagari padang sibusuk Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tujuan penelitian penulis uraikan sebagai berikut:

1. Pembangunan dan keberlanjutan Pasar Nagari Padang Sibusuk

Aktivitas pasar yang dilakukan 2 kali dalam seminggu yaitu pada hari Selasa dan Jumat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat nagari Padang Sibusuk. Dan sudah bersih kembali pada hari rabu pagi sehingga masyarakat setempat dapat menggunakan jalan seperti biasa. Dalam rangka pengembangan sektor perdagangan dan mewujudkan pasar yang bersih, tertib dan nyaman sehingga pasar nagari Padang Sibusuk melakukan revitalisasi pada pertengahan tahun 2018 terhadap pasar yang tidak representative lagi sehingga dapat memperlancar distribusi dan ketersediaan ahan kebutuhan pokok masyarakat sekaligus menggerakkan perekonomian rakyat. Revitalisasi yang bertujuan agar para pedagang dapat tertampung di pasar Nagari Padang Sibusuk dengan membangun pasar bertingkat karna memingat situasi dan kondisi lahan pasar yang padat penduduk.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti menemukan 4 lost pasar yang telah permanen dan kios bangunan lama, kios baru yaitu pasar bertingkat yang baru dibangun dan pelataran di sepanjang perumahan dan jalan. Selain itu peneliti melihat tidak terpakainya lantai 2 pada pasar bertingkat. untuk melihat kondisi pasar dapat kita lihat gambaran dari pedagang, pembeli, kebersihan, sarana dan prasarana pasar Nagari Padang Sibusuk.

Untuk keberlangsungan proses pembangunan dan keberlanjutan pasar nagari Padang Sibusuk dan untuk tetap berlanjutnya pasar tersebut maka dibutuhkanlah dari beberapa aspek yang dinilai memiliki potensi untuk pembangunan keberlanjutan diantaranya pedagang, pembeli, kebersihan dan sarana dan prasarana. Pentingnya membahas pedagang, pembeli, kebersihan dan sarana prasarana karena didalam aspek-aspek tersebut memiliki sumber dayanya masing-masing karena pasar akan berpotensi apabila memiliki aspek tersebut dan akan berdampak kepada pembangunan dan keberlanjutan suatu pasar.

Pedagang

Pedagang dan pembeli dalam sebuah pasar adalah sebuah sumber daya yang memiliki potensi untuk keberlanjutan pembangunan sehingga dapat melihat seberapa potensi yang dimiliki dalam sebuah pasar. Pasar itu berpotensi ketika memiliki pedagang dan pembeli yang didukung oleh petugas kebersihan dan sarana dan prasarana. Dari pedagang, pembeli, kebersihan dan sarana prasarana tersebut terbentuklah keberlanjutan pasar akan seperti apa dan bagaimana pengelolaanya. Dari jumlah pedagang dan pembeli potensi apa yang bisa diambil sehingga untuk keberlanjutan pasar perlu membahas pedagang dan pembeli. Misalnya untuk melakukan pembangunan pengelola pasar bisa mengacu dan berpatokan kepada pedagang dan pembeli untuk merancang pembangunan yang akan dibangun. Tanpa adanya pedagang dan pembeli maka pasar tradisoinal tidak akan berlangsung.

Berikut adalah data terkait jumlah pedagang di pasar nagari Padang Sibusuk :

Tabel 1. Datar jumlah pedagang di pasar Nagari Padang Sibusuk

No	Jenis Dagangan	Tempat	Jumlah (orang)
1	Pedagang Emas	Ruko masyarakat	4
2	Tukang reparasi jam	Gang pasar	3
3	Pedagang daging	Jalan raya	3
4	Pedagang ayam potong	Pelataran blok 3	10
5	Pedagang ikan	Jalan raya	20
	Pedagang ikan kering	Tersebar	6
6	Pedagang beras	Losd blok 1	7
7	Pedagang pakaian	Tersebar	31
8	Pedagang jajanan besar	Tersebar	24
9	Pedagang makanan	Depan/belakang losd blok 1	16
10	Pedagang minuman	Jalan payobadar	6
11	Pedagang pecah belah	Kios blok 2	3
12	Pedagang alat-alat pertanian	Lost blok 1	2
13	Pedagang obat	Lost blok 1	2
14	Pedagang tembakau	Lost blok 1	1
15	Pedagang CD/DVD	Lost blok 1	3
16	Pedagang bahan-bahan plastic	Kios blok 2	2
17	Pedagang buku	jalan raya	2
18	Pedagang buah-buahan	jalan raya	4
19	Penjual bumbu dan rempah	Tersebar	4
20	Salon kecantikan	Losd blok 1	1
21	Pedagang sayuran	Tersebar	146
	Jumlah		300

Pembeli

Pembeli merupakan sumber daya berupa potensi pasar yang sangat dibutuhkan didalam pembangunan dan keberlanjutan pasar nagari padang sibusuk. Dengan jumlah pembeli yang datang kepasar nagari padang sibusuk secara tidak langsung dapat menjadi sebuah pemasukan bagi pasar terutama dari segi parkir dan omset dari pedagang itu sendiri. Secara geografis pasar tradisional nagari Padang Sibusuk sangatlah strategis yang berada di pusat kenagarian Padang.

Kebersihan

Sebagaimana kebersihan yaitu keadaan yang bebas dari kotoran, termasuk diantaranya debu, sampah dan bau. Menurut hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat hari pasar di nagari Padang Sibusuk tidak adanya tempat sampah setiap sudut dari pasar Padang Sibusuk. Sehingga petugas harian harus membersihkan secara ekstra. Pengelolaan sampah paska hari balai terdapat 2 (dua) container yang datanginya rabu pagi dan sabtu. Disinilah petugas harian membersihkan pasar sehingga hari Rabu pagi pasar sudah bisa di akses kembali

Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pasar adalah segala jenis peralatan, perlengkapan dan fasilitas berfungsi sebagai alat utama atau pembantu dalam proses pelaksanaan pasar. Dalam meningkatkan perkembangan kegiatan pasar, sarana dan prasarana merupakan hal penting karena tersedianya sarana dan prasarana pasar dapat mendukung aktifitas perekonomian masyarakat, aktifitas ekonomi akan terhambat apabila sarana dan prasarana tidak memadai.

Sarana dan prasarana harus disediakan oleh pengelola pasar untuk menunjang kelancaran kegiatan pasar. mengacu pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No. 20 Tahun 2012 bahwa sarana pendukung pasar antara lain : kantor pengelola, areal parkir, toilet umum, tempat pembuangan sampah, drainase, pos keamanan, tempat

ibadah, kios, los, area bongkar muat dan transportasi. Sedangkan prasarana pasar tradisional antara lain : akses jalan, instalasi listrik, pelayanan kesehatan dan air bersih. Kemudian terlihat pada hari Senin sebelum hari pasar yaitu hari Selasa fasilitas yang diberikan terlihat pada petugas harian pasar telah menyediakan meja-meja untuk para pedagang, sudah melakukan penataan untuk esok harinya sehingga pedagang yang datang bisa langsung berjualan di pagi hari ditempat yang sudah disediakan oleh petugas harian pasar.

2. Masalah Pembangunan dan keberlanjutan Pasar Nagari Padang Sibusuk

Sarana dan Prasarana

Perananan pasar disuatu wilayah sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk menggerakkan aktivitas pasar, sedangkan sumber dana sangat diperlukan untuk membangun sarana dan prasarana pasar. Selain masih memiliki sarana dan prasarana yang kurang memadai, pengelola pasar harus bisa menyesuaikan dengan kondisi yang ada agar aktivitas pasar tetap dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Berdasarkan hasil wawancara terdapat beberapa masalah terkait sarana dan prasaana di pasar nagari Padang Sibusuk. Kurang nya lahan juga memcadi pemicu tidak tertatanya pasar dengan baik dan lancer. Karna lahan yang berada di pasar padang sibusuk adalah lahan yang padat penduduk.

Stereotipe di Kalangan Pedagang

Pola pikir yang sementara itu disini juga terkendala oleh minset pedagang. *Stereotype* dikalangan pedagang yaitu keberadaanya ditempat yang sudah ditentukan tidak dipertahankan untuk membuat pembeli berbelanja ketempat yang sudah ditentukan. disini terdapat sesuatu yang tidak diharapkan yaitu fungsi laten terutama para pedagang yang tidak mau ditempatkan ditempat yang sudah ditetapkan.

Beberapa dari pedagang tetap bersikeras untuk berjualan di berbagai pelataran, disini terlihat adanya disfungsi dimana untuk mengatasi hal ini akhirnya pengurus harian harus bekerja sama dengan masyarakat yang bangunan rumahnya terpakai untuk kelangsungan pasar Padang Sibusuk sehingga pasar dapat berlangsung dengan baik.

Penegakan Aturan

Terciptanya pengelolaan yang baik tidak terlepas dari aturan-aturan yang dikelola oleh pengelola pasar diantaranya bagi pedagang yang berjualan dalam kios, los dan pelataran wajib membayar iuran sesuai kesepakatan yang telah di sepakati. Tetapi juga dapat membayar uang sewa setiap hari pasar di Padang Sibusuk yang bertepatan dengan hari Selasa yang dipungut oleh oleh petugas harian/marak. Para pedagang tidak ada larangan untuk berjualan didalam kios dan los apabila terdapat kios atau los yang masih kosong dan apabila pedagang tidak mendapatkan tempat di dalam (kios atau los) maka pedagang dapat berjualan menggunakan terpal dikawasan pasar yang telah ditentukan.

3. Kendala Pembangunan dan keberlanjutan Pasar Nagari Padang Sibusuk

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan penulis dilapangan tentang kendala tata kelola pasar tradisional berbasis nagari studi kasus pasar nagari padang sibusuk Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tujuan penelitian penulis uraikan sebagai berikut:

Anggaran Terbatas

Kurang nya anggaran menjadikan salah satu terhambatnya tata kelola di suatu sisitem. Karena banyak nya sarana dan prasarana yang belum sesuai dengan apa yang semestinya. Seperti yang telah dijelasakn bahwa tidak adanya fasilitas untu menuju lantai 2 di pasar Nagari Padang Sibusuk menjadikan pasar tersebut tidak dimanfaatkan dengan semsetinya oleh para pedagang, tidak adanya akses membuat jasa angkut barang kesulitan untuk membawa barang yang akan di letakkan diatas. Selain itu kurang nya masukan air bersih dikawasan pasar dan sanitasi air di pasar nagari Padang Sibusuk.

Belum Memiliki Perencanaan Pembangunan Pasar Yang Baik

Di dalam melakukan pembangunan, setiap pemerintah memerlukan perencanaan yang akurat serta diharpkan dapat melakukan evaluasi terhadap pembangunan yang dilakukannya. Perencanaan adalah sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk

dilaksanakan pada suatu periode tertentu dalam tujuan yang ditetapkan. Akan tetapi perencanaan yang kurang tepat menjadi bangunan tersebut tidak tepat sasaran dan akhirnya menjadi bangunan yang tidak dapat dimanfaatkan atau pembangunan yang tidak tepat sasaran. Selain itu tidak adanya perencanaan aturan untuk mengatur para pedagang sehingga pedagang mau untuk berjualan di lantai dan tetap memilih berjualan di pelataran ataur di teras rumah warga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis yang dilakukan bahwa pasar tradisional berbasis nagari adalah pasar yang pengelolaanya adalah orang-orang yang sedang menjabat di Pemerintahan Nagari dan disana yang tertulis adalah jabatannya bukan individualnya atau disebut dengan *exoficio* (melekat) dari pemerintahan nagari. karena dilihat secara kelembagaan artinya Wali Nagari atau kelembagaan pemerintahan nagari memiliki kelembagaan yang sama dengan pengelolaan Pasar Nagari.

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Kendala Tata Kelola Pasar Tradisional Berbasis Nagari Studi Kasus Nagari Padang Sibusuk disebut karena :

1. Keterbatasan anggaran. Anggaran disini adalah dana yang digunakan untuk melakukan pembangunan yang akan dikerjakan seperti menyediakan sarana dan prasaran yang belum sesuai dengan apa yang semestinya.
2. Belum memiliki perencanaan yang baik. Dapat dikatakan belum memiliki perencanaan yang baik terlihat pembangunan pasar yang belum selesai sehingga menyebabkan pasar yang sudah dibangun tidak dipergunakan sebagaimana mestinya. Artinya sebelum melakukan pembangun hendaklah direncanakan dan dimusyawarahkan bagaimana akhir dari keberlanjutan pasar dan penyesuaian bangunan dengan kebudayaan setempat.

Penghargaan: Penulis mengucapkan alhamdulillah kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan Rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua khususnya penulis karena telah menyelesaikan penulisan skripsi ini, dan terimakasih kepada:

1. Dosen Pembimbing 1 Ibu Rinel Fitlayeni, MA dan Dosen Pembimbing 2 Bapak Ikhsan Muharma Putra, M.Si yang telah membimbing penulis dari awal dengan rasa penuh kesabaran dan ketulusan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. Ansofino, M.Si selaku Ketua STKIP PGRI Sumatera Barat, Ibu Sri Imelwaty, Ph.D selaku Wakil Kepala Bidang Akademik dan Administrasi Umum, Ibu Liza Husnita selaku Wakil Kepala Bidang Administrasi Umum dan Keuangan, dan Bapak Jarudin, MA, Ph.D selaku wakil ketua III bidang kemahasiswaan, alumni dan kerjasama
3. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Sosiologi STKIP PGRI Sumatera Barat yang telah memberikan berbagai ilmu kepada penulis selama perkuliahan sampai dengan penulisan skripsi ini.

Konflik Kepentingan: Penulis dapat mendeklarasikan bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan bebas dari konflik kepentingan dari pihak-pihak tertentu yang mungkin mengklaim hasil dari penelitiannya..

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif Edisi Ke2*. Jakarta: Kencana.
- Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana
- Fitlayeni, Rinel dkk. 2019. *Sosiologi Pasar*. Padang: STKIP PGRI Sumbar Press
- George, Ritzer. 2012. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lufri. 2007. *Kiat Memahami & Melakukan Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Moleong JLexy. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muyadi. 2012. *Model Pengelolaan Pasar Tradisional Dalam Perspektif*
- Arianty, N. (2013). *Analisis Perbedaan Pasar Modern Dan Pasar Tradisional Ditinjau Dari Strategi Tata Letak (Lay Out) Dan Kualitas Pelayanan Untuk Meningkatkan Posisi*

- Tawar Pasar Tradisional. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 13(01), 12. Pasar modern, pasar tradisional, tata letak, kualitas pelayanan.
- Choerudin, A., Dewi, S. N., Haryanto, A. T., Latifah, I., & Tradisional, P. (2018). *Model Pengelolaan Pasar Tradisional Berbasis Partisipasi Masyarakat: Studi Empiris Di Indonesia*. 978–979. Model pengelolaan, pasar tradisional, partisipasi masyarakat 1.
- Field, J. R., & Jeffcott, L. B. (1989). Equine laminitis – Another hypothesis for pathogenesis. *Medical Hypotheses*, 30(3), 203–210. [https://doi.org/10.1016/0306-9877\(89\)90062-5](https://doi.org/10.1016/0306-9877(89)90062-5)
- Kosasi, S. (2015). *Perancangan Sistem E-Commerce Untuk Memperluas Pasar Produk Oleh-Oleh Khas Pontianak*. 110–119.